

Pengaruh Jumlah Penduduk dan PDRB terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara

Dewi Margaretha¹, Kristin Yenita Purba², Laura Elfina Karo Karo³, Nobel Indah Zebua⁴, Zenifer Feby⁵, Nasrullah Hidayat⁶

Universitas Negeri Medan

ethamargaretha40@gmail.com , Kristinyenita54@gmail.com,

Lauraelfina@gmail.com, nobelzebua7@gmail.com ,

Zenifermanurung550@gmail.com, nasrullahidayat816@yahoo.co.id

ABSTRACT

Poverty is one of the biggest problems in various developing countries, including Indonesia. All provinces in Indonesia experience poverty, one of which is in North Sumatra Province. Level poverty in North Sumatra Province continues to experience fluctuations and poverty this issue every year is in a serious spotlight. Poverty problems this has to be overcome immediately. Therefore, this study aims to analyzing how much a Large Population and Gross Regional Domestic Product affects poverty in northern Sumatra in 2004 to 2021 both simultaneously and partially. The type of data used in this study is secondary time series data from 2004 to 2021. The data used is data obtained from the official website of the North Sumatra Central Statistics Agency (BPS). The analytical method used in this study is the analysis of multiple linear regression with statistical software and ekonometrika Eviews 12. The results showed that Partially a variable of population and regional gross domestic product had a significant effect on the number of poor people in North Sumatra in 2004 to 2021. The implications that can be given from this research are that population variables are positive and insignificant while gross domestic product is positive and significant to poverty in the province of North Sumatra. then the government of the north sumatra needs to increase human resources through health, education, or increase several supporting aspects so that it does not overflow in accordance with existing job vacancies. so that the number of quality and economically capable population is no longer the driving force of poverty. The northern Sumatra government also needs to equal the regional gross domestic product and perform improvements in each sector by exposing potensi- potential.

Keywords: Population, GRDP, Poverty

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan salah satu masalah terbesar yang ada di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia. Seluruh provinsi di Indonesia mengalami kemiskinan salah satunya di Provinsi Sumatera Utara. Tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara terus mengalami fluktuasi dan masalah ini setiap tahunnya menjadi sorotan serius. Masalah kemiskinan ini harus segera diatasi. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Jumlah penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto mempengaruhi kemiskinan di Sumatera utara tahun 2004 sampai dengan 2021 baik secara simultan maupun secara parsial. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder time series dari tahun 2004 sampai dengan 2021. Data yang digunakan ialah data yang diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Sumut. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan software

statistika dan ekonometrika Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara parsial variabel jumlah penduduk dan produk domestik bruto regional memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara pada tahun 2004 sampai dengan 2021. Implikasi yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah, variabel jumlah penduduk bersifat positif dan tidak signifikan sementara produk domestik bruto bersifat positif dan signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Sumatera Utara, maka pemerintah Sumatera Utara perlu meningkatkan sumber daya manusia melalui kesehatan, pendidikan, ataupun meningkatkan beberapa aspek pendukung agar tidak meluapnya jumlah penduduk tidak sesuai dengan lowongan pekerjaan yang ada. sehingga jumlah penduduk yang berkualitas dan mampu secara ekonomi tidak lagi menjadi pendorong kemiskinan. pemerintah Sumatera Utara juga perlu melakukan pemerataan produk domestik regional bruto serta melakukan peningkatan di setiap sektor dengan menggunakan potensi- potensi yang dimiliki.

Kata Kunci: Jumlah Penduduk, PDRB, Kemiskinan

PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan pembangunan nasional. Adanya pembangunan menunjukkan bahwa terhadap perubahan kehidupan masyarakat mencapai tahapan yang jauh lebih baik. Hal ini sejalan pendapat Sukmarga (2011) bahwa pembangunan adalah suatu proses perubahan menuju kearah lebih baik dalam mewujudkan masyarakat yang modern, maju dan sejahtera dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kemiskinan yang tinggi merupakan salah satu masalah krusial dalam pembangunan di negara- negara berkembang termasuk di Indonesia. angka kemiskinan di Indonesia slalu mengalami kenaikan yang cukup signifikan sehingga berdampak ke beberapa aspek. kemiskinan sendiri bersifat multidimensionak karrna bukan hanya di doninasi oleh ekonomi tetapi juga oleh sosial, budaya, politik hingga sistem sosial (Suharto, 2005). Kemiskinan di definisikan sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuj memenuhi kebutuhan dasarnya yaitu papan, pangan dan sandang. kemudian menurut Kuncoro (2000) dalam tyas kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hiduo minimum.

Kemiskinan menurut karakteristiknya terbagi dua jenis, yaitu kemiskinan absoult dan kemiskinan relatif, kemiskinan absolut merujuk pada penduduk yang pengeluaran rumah tangganya berada di bawah garis kemiskinan karena situasi ekonomi yang buruk secara umum, sehingga pendapatan mereka tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar. Kelompok ini dapat keluar dari status kemiskinan jika kondisi ekonomi membaik, memungkinkan mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan penghasilan yang lebih baik. sementara kemiskinan relatif adalah kondisi dimana garis kemiskinan bergantung pada persepsi masyarakat tentang kelompok termiskin. Hal ini tidak digunakan untuk perbandingan antardaerah atau antarwaktu, tetapi bisa digunakan untuk menetapkan sasaran program bantuan kepada penduduk miskin. Indikatornya mencakup informasi kuantitatif yang mencerminkan distribusi pendapatan dan persentase penduduk dengan tingkat kesejahteraan terbawah.

Tabel 1.1 Data Jumlah Penduduk, Miskin, dan PDRB

Tahun	Jumlah Penduduk	Miskin	PDRBHB
2004	11,890,399	1,800,100	118,101
2005	12,123,360	1,760,228	139,618
2006	12,326,678	1,979,702	160,377
2007	12,643,494	1,770,000	181,819
2008	12,834,371	1,630,000	213,932
2009	13,042,317	1,500,000	236,354
2010	13,248,386	1,490,000	275,057
2011	12,982,204	1,436,400	314,372
2012	13,103,596	1,400,400	417,120
2013	13,215,401	1,416,400	469,460
2014	13,326,307	1,360,600	521,921
2015	13,766,851	1,508,140	571,720
2016	13,937,797	1,452,600	628,391
2017	14,102,911	1,326,600	684,073
2018	14,415,390	1,291,900	741,350
2019	14,562,550	1,260,500	799,610
2020	14,799,360	1,356,700	811,280
2021	14,936,150	1,273,070	859,870

Sumber : BPS

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh penulis dari BPS, kemiskinan di Sumatera Utara sendiri telah mengalami peningkatan dalam dalam 17 tahun terakhir yang terlihat pada tabel tahun 2004-2021. Pada tabel kemiskinan peningkatan kemiskinan di Sumatera Utara paling tinggi berada pada tahun 2006 dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 1,979,228 jiwa.

Menurut Larasati Prayoga et al (2021) menyatakan bahwa kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain upah minimum yang tidak memadai, taraf hidup masyarakat yang buruk, dan meningkatnya angka pengangguran setiap tahun tanpa adanya tambahan kesempatan kerja. Pengangguran yang meluap ini dipengaruhi oleh beberapa hal termasuk jumlah penduduk yang melimpah,

melimpahnya jumlah penduduk tidak sesuai dengan lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga menyebabkan pengangguran. pengangguran yang terus meningkat akan menghambat pertumbuhan ekonomi suatu daerah, pertumbuhan ekonomi suatu daerah ini diceritakan dari pdrb suatu daerah yang berdampak pada pembangunan daerah tersebut. pendapatan suatu daerah yang rendah karena tingginya pengangguran berdampak pada kemiskinan suatu daerah, maka pdrb dapat memoengaruhi kemiskinan suatu daerah. Jumlah penduduk menjadi salah satu faktor penentu dalam mengurangi tingkat kemiskinan terutama di Sumatera Utara, jumlah penduduk sendiri sulit dikendalikan oleh pemerintah karena menjadi pilihan pribadi ataupun keluarga. tingginya tingkat jumlah penduduk menentukan kualitas sumber daya manusia di suatu daerah.

Teori Malthus menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk berlangsung lebih cepat daripada ketersediaan makanan, pandangan yang juga dianut oleh ahli lain seperti Adam Smith dan Benjamin Franklin. Kesimpulannya, pertumbuhan penduduk yang eksponensial tidak sejalan dengan ketersediaan sumber daya bumi, menyebabkan kemiskinan dan penderitaan adapun hubungan kemiskinan dan jumlah penduduk yaitu peningkatan sumber daya manusia yang kurang berkualitas sehingga berpotensi memiliki ekonomi yang kurang memadai. meningkatnya jumlah penduduk akan menimbulkan tekanan besar terhadap sumber daya alam yang tersedia, sehingga tenaga kerja profesional akan terpacu bersaing untuk menghasilkan kinerja lebih yang baik.

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh penulis dari BPS, jumlah penduduk di Sumatera Utara sendiri telah mengalami peningkatan dalam dalam 17 tahun terakhir yang terlihat pada tabel tahun 2004-2021. Pada tabel jumlah penduduk peningkatan paling tinggi berada pada era pasca covid-19 karena masyarakat diharuskan untuk menjaga jarak tetap dirumah . sehingga pada tahun 2021 jumlah penduduk mencapai 14,936,15 jiwa. Produk domestik regional bruto (pdrb) juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan. Pada penelitian ini penulis menggunakan produk domestik bruto harga berlaku provinsi Sumatera Utara. PDRB mencerminkan nilai akhir barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah dalam periode tertentu. PDRB mencerminkan kemampuan daerah dalam mengelola sumber daya alam dan faktor produksi yang dimilikinya, menjadikannya bergantung pada potensi lokal. Keterbatasan faktor-faktor tersebut menyebabkan variasi PDRB antar daerah. Dalam ekonomi suatu negara, sektor-sektor saling tergantung, seperti industri yang membutuhkan bahan mentah dari pertanian dan pertambangan. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun, sementara PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan struktur perekonomian dan peran sektor ekonomi.

Adapun hubungan yang erat antara Pertumbuhan dan kemiskinan berkaitan cenderung meningkat pada awal pembangunan dan berkurang saat mendekati tahap akhir. Pembangunan ekonomi yang baik, dengan distribusi pendapatan yang merata, dapat mengurangi kemiskinan. Faktor-faktor seperti pertumbuhan riil Produk Domestik Bruto (PDB), investasi swasta dan pemerintah, inovasi teknologi, dan

peningkatan modal manusia dapat mempengaruhi penurunan kemiskinan di Indonesia. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh penulis dari BPS, produk domestic regional bruto di sumater utara sendiri telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam 17 tahun terakhir yang terlihat pada tabel tahun 2004-2021. Pada tabel produk domestic regional bruto mengalami paling tinggi berada pada tahun 2021 dan paling rendah pada tahun 2004.

Kemiskinan merupakan masalah serius karena kemiskinan akan mengurangi kesejahteraan masyarakat yang menjadi visi misi suatu daerah khususnya provinsi sumatera utara. Dengan demikian, sangat penting untuk melakukan analisis mendalam terkait masalah kemiskinan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi penyebab peningkatan angka kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara dan menemukan solusi yang efektif untuk mengatasi masalah ini, dengan harapan dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan menciptakan masyarakat Sumatera Utara yang lebih sejahtera.

TINJAUAN LITERATUR

Kemiskinan

Kemiskinan adalah dimana seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhannya seperti kebutuhan pangan, sandang dan lain sebagainya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Kemiskinan adalah “ kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran, atau dengan kata lain Penduduk Miskin itu adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Menurut Kuncoro ,1997 (dalam Marito & Tri, 2020) “Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum.”

Lingkaran kemiskinan adalah sebuah lingkaran atau sekelompok elemen terkait yang berinteraksi satu sama lain dalam beberapa cara, menciptakan situasi di mana suatu negara akan tetap miskin dan menghadapi tantangan besar untuk maju menuju pembangunan yang lebih tinggi (Saharuddin & Ferri, 2016). Perekonomian selalu berjuang melawan kemiskinan. Masyarakat miskin memiliki standar hidup yang lebih rendah, sehingga lebih sulit bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Banyak masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan, dan banyak warga yang mempunyai pendapatan di bawah rata-rata.

Jumlah Penduduk

Pada tahun 2013 BPS menyatakan bahwa semua orang yang berdomisili di Negara Kesatuan Republik Indonesia selama 6 bulan atau kurang dari 6 bulan tetapi ada maksud untuk menetap ataupun tinggal. Said (2012) berpendapat bahwa penduduk ialah jumlah yang bertempat tinggal pada suatu wilayah dalam tertentu yang merupakan hasil dari proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Pada pertumbuhan penduduk memiliki 3 faktor yang mendorong pertumbuhan penduduk pada suatu wilayah, yaitu: a) fertilitas, yaitu jumlah bayi yang dilahirkan

oleh seorang wanita, b) mortalitas, yaitu seseorang yang tidak memiliki tanda kehidupan yaitu bernafas dalam dirinya dan c) migrasi yaitu perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain.

PDRB

Produk Domestik Bruto sering dianggap sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian. Tujuan PDB adalah meringkas aktivitas ekonomi dalam nilai uang tunggal dalam periode waktu tertentu (N. Gregory Mankiw, 2000;16). Produk Domestik Regional Bruto menurut BPS, merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan diwilayah domestik suatu daerah yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan dua pendekatan, yaitu produksi dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah yang dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. Produk Domestik Regional Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar “harga berlaku” dan atas dasar “harga konstan”.

METODE PENELITIAN

Jenis Data Dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan jenis data yang digunakan adalah data time series. Menurut mulyono(2000) time series adalah nilai variabel yang disusun dengan runtun waktu,dengan periode pengumpulanya dapat harian,mingguan,bulanan dan tahunan.dalam penelitian ini menggunakan time series selama 15 tahun terakhir yang diawali tahun 2004-2021.Dan sumber data yang digunakan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara.

Metode Analisis Data

Penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel Jumlah Penduduk dan PDRB terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang diolah dengan menggunakan software eviews. Analisis statistik dapat dilakukan dengan beberapa tahapan,antara lain analisis asumsi klasik, analisis uji signifikan, analisis regresi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas,uji multikolinearitas,uji heteroskedastisitas,uji autokorelasi,uji linearitas. Formula regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+e_i$$

Keterangan:

Y = Kemiskinan

X1 = Jumlah Penduduk

X2 = PDRB

b1,b2,b3=koefisien regresi

e =konstanta

ei =faktor pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: LOGKEMISKINAN

Method: Least Squares

Date: 09/29/23 Time: 10:54

Sample: 2004 2021

Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.27049	10.48612	1.170165	0.2602
LOGJUMLAH_PENDUDUK	0.282611	0.691355	0.408779	0.6885
LOGPDRB	-0.209734	0.070069	-2.993262	0.0091
R-squared	0.842207	Mean dependent var		14.21306
Adjusted R-squared	0.821168	S.D. dependent var		0.131547
S.E. of regression	0.055629	Akaike info criterion		-2.789199
Sum squared resid	0.046419	Schwarz criterion		-2.640803
Log likelihood	28.10279	Hannan-Quinn criter.		-2.768737
F-statistic	40.03054	Durbin-Watson stat		1.432082
Prob(F-statistic)	0.000001			

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan program aplikasi Eviews 12, maka didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \epsilon_i$$

Makna persamaan regresi:

- Konstanta sebesar β_0 artinya jika seluruh variabel X adalah konstan, maka variabel Y sebesar β_0 .
- Koefisien regresi jumlah penduduk sebesar β_1
 - Jika arah pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan adalah positif, artinya setiap kenaikan jumlah penduduk sebesar β_1 satuan, maka akan meningkatkan kemiskinan sebesar β_1
 - Jika arah pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan adalah negatif, artinya setiap kenaikan Penduduk sebesar β_1 satuan, maka akan terjadi penurunan kemiskinan sebesar β_1
- Koefisien regresi PDRB β_2
 - Jika arah pengaruh PDRB terhadap kemiskinan adalah positif, artinya setiap kenaikan PDRB sebesar β_2 satuan, maka akan meningkatkan kemiskinan sebesar β_2
 - Jika arah pengaruh PDRB terhadap kemiskinan adalah negatif, artinya setiap kenaikan PDRB sebesar β_2 satuan, maka akan terjadi penurunan kemiskinan sebesar β_2

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.942063	Prob. F(2,13)	0.4149
Obs*R-squared	2.278554	Prob. Chi-Square(2)	0.3201

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 09/29/23 Time: 11:49

Sample: 2004 2021

Included observations: 18

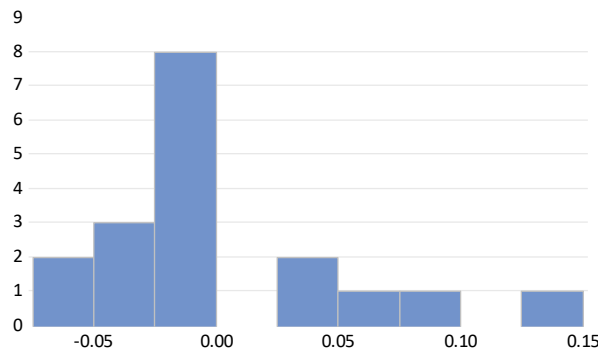
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.562495	11.61011	0.134581	0.8950
LOGJUMLAH_PENDUDUK	-0.102608	0.765961	-0.133959	0.8955
LOGPDRB	0.009384	0.077577	0.120962	0.9056
RESID(-1)	0.355364	0.280741	1.265806	0.2278
RESID(-2)	-0.224011	0.288748	-0.775801	0.4517

R-squared	0.126586	Mean dependent var	-8.42E-16
Adjusted R-squared	-0.142156	S.D. dependent var	0.052255
S.E. of regression	0.055845	Akaike info criterion	-2.702323
Sum squared resid	0.040543	Schwarz criterion	-2.454997
Log likelihood	29.32090	Hannan-Quinn criter.	-2.668220
F-statistic	0.471032	Durbin-Watson stat	1.993311
Prob(F-statistic)	0.756261		

Hasil dari uji durbin watson menunjukkan bahwa nilai durbin Watson sebesar 1.993 nilai DW tersebut berada diantara nilai Du yaitu sebesar 1.6961 sehingga kesimpulan yang dapat ditarik adalah tidak adanya autokorelasi di dalam penelitian ini.

2. Uji Normalitas



Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai probability > 0,05 yang artinya bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

3. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 09/29/23 Time: 10:59
Sample: 2004 2021
Included observations: 18

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	109.9587	639578.3	NA
LOGJUMLAH_PEND...	0.477972	748530.3	11.79875
LOGPDRB	0.004910	4725.669	11.79875

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa nilai VIF dari variabel bebas penelitian ini, variabel jumlah penduduk dan PDRB <10 yang artinya variabel jumlah penduduk dan PDRB tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.235629	Prob. F(4,13)	0.9133
Obs*R-squared	1.216803	Prob. Chi-Square(4)	0.8753
Scaled explained SS	0.990856	Prob. Chi-Square(4)	0.9112

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 09/29/23 Time: 12:07
Sample: 2004 2021
Included observations: 18
Collinear test regressors dropped from specification

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.838352	16.27051	0.112987	0.9118
LOGJUMLAH_PENDUDUK^2	-0.009419	0.072618	-0.129709	0.8988
LOGJUMLAH_PENDUDUK*LOGPDRB	0.025306	0.184597	0.137087	0.8931
LOGPDRB^2	-0.004529	0.020394	-0.222094	0.8277
LOGPDRB	-0.302465	2.516083	-0.120213	0.9062

R-squared	0.067600	Mean dependent var	0.002579
Adjusted R-squared	-0.219292	S.D. dependent var	0.004064
S.E. of regression	0.004487	Akaike info criterion	-7.745002
Sum squared resid	0.000262	Schwarz criterion	-7.497676
Log likelihood	74.70501	Hannan-Quinn criter.	-7.710899
F-statistic	0.235629	Durbin-Watson stat	2.255905
Prob(F-statistic)	0.913263		

Hasil dari uji white menunjukkan bahwa nilai Prob.Chi-square sebesar 0.8753 > 0,05, maka pernyataan H0 diterima. Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak ada permasalahan heteroskedastisitas dalam model penelitian ini.

5. Uji LINEARITAS

Ramsey RESET Test

Equation: UNTITLED

Omitted Variables: Squares of fitted values

Specification: LOGKEMISKINAN C LOGJUMLAH_PENDUDUK LOGPDRB

	Value	df	Probability
t-statistic	0.833792	14	0.4184
F-statistic	0.695209	(1, 14)	0.4184
Likelihood ratio	0.872356	1	0.3503

Hasil ramsey RESET Test menunjukkan nilai 0.4184 dimana nilai ini adalah lebih dari $\alpha = 5\%$. sehingga nilai tersebut menu jukkan bahwa regresi linear berganda telah lolos dalam uji lineraitas.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan di sumatera utara tahun 2004-2021

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel jumlah penduduk 0.282611 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain tetap. koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara jumlah penduduk dengan kemiskinan, semakin tinggi jumlah penduduk semakin tinggi pula kemiskinan. secara parsial variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di sumatera utara tahun 2004-2021 dengan nilai prob sebesar $0.6885 > 0.05$

2. Pengaruh PDRB terhadap kemiskinan di sumatera utara tahun 2004-2021

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel PDRB 0.209734 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain tetap. koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara PDRB dengan kemiskinan, semakin tinggi PDRB semakin tinggi pula kemiskinan. secara parsial variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di sumatera utara tahun 2004-2021 dengan nilai prob sebesar $0.0091 < 0.05$.

KESIMPULAN

1. Variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Utara . Hal ini berarti apabila terdapat peningkatan jumlah penduduk maka akan meningkatkan kemiskinan di Sumatera Utara sebesar 0.282611 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan jumlah penduduk akan menurunkan kemiskinan di Sumatera Utara sebesar 0.282611.
2. Variabel PDRB memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Utara, hal ini berarti apabila terjadi kenaikan PDRB sebesar 0.209734 maka akan meningkatkan kemiskinan di Sumatera Utara sebesar 0.209734 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan PDRB sebesar 0.209734 akan menurunkan kemiskinan di Sumatera Utara sebesar 0.209734.

3. Secara bersama sama variabel jumlah penduduk dan PDRB memiliki pengaruh yang positif terhadap kemiskinan di Sumatera Utara tahun 2004-2021.

SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan dari penelitian maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara namun pemerintah diharapkan dapat terus menjaga dan mengendalikan tingkat jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara agar peningkatan jumlah penduduk tidak berdampak terhadap kemiskinan di Sumatera Utara.
2. PDRB memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara, yang berarti meningkatnya PDRB dapat menurunkan jumlah penduduk miskin. Agar tingkat Kemiskinan dapat menurun pemerintah Provinsi Sumatera Utara diharapkan terus mengoptimalkan sektor-sektor unggulan yang memberikan sumbangan nilai PDRB terbesar di Provinsi Sumatera Utara seperti sector pertanian dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, Ardi., dkk. 2020. Pengukuran Garis Kemiskinan di Indonesia: Tinjauan Teoretis dan Usulan Perbaikan. *Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. Jakarta Pusat, 10110.*
- BPS. 2013. Estimasi arameter Demograf: Tren Fertilitas, Mortalitas, dan Migrasi. Hasil Sensus Penduduk 2010. Jakarta
- BPS. 2023. *Kemiskinan Sumatera Utara.*
- BPS. 2023. *Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara.*
- Cholili, Mufid, Fatkhul. 2014. Analisis Pengaruh Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Indek Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Studi Kasus 33 Provinsi di Indonesia). *Universitas Brawijaya. Malang.*
- Damanik, Kesatriani, Damanik., dkk. 2020. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Darma Agung. Vol. 28, No. 3. Hal 358-368.*
- Damanik, Kesatriani, Rapika., dkk. 2020. Pengaruh Jumlah Penduduk dan PDRB Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Darma Agung. Vol. 28, No. 3. Hal 358-368.*

As-Syirkah: Islamic Economics & Finacial Journal

Volume 3 Nomor 1 (2024) 114 – 125 E-ISSN 2962-1585

DOI: 10.56672/assyirkah.v3i1.182

- Didu, Saharuddin., Fauzi, Ferri. 2016. Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ilmu Ekonomi. Vol. 6, No. 1. Hal 102-117.*
- Kuncoro, M. 2006. Ekonomi Kemiskian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Manangkalangi, K, Livenchy., dkk. 2020. Analisis Pengaruh PDRB dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tengah (2000-2018). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol. 20, No.3. Hal 66-78.*
- Mulyonoo. (2000). Teori Ekonomi dan Kemiskinan. Yogyakarta: Aditya Media
- N. Gregory Mankiw, (2000), Teori Makro Ekonomi Edisi 4. Erlangga, Jakarta
- Priseptian, Laga., Primandhana, Priana, Wiwin. 2022. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan. *Forum Ekonomi. 24 (1). Hal 45-53.*
- Ritonga, Marito., Wulantika, Tri. 2020. Pengaruh PDRB dan Jumlah Penduduk Terhadap Tigkat Kemiskinan di Kabupaten Batu Bara Sumatera Utara (2010-2018). *Jurnal Diversita. Vol 6 (1). Hal 95-102.*
- Silaban, J, M, S, P., dkk. 2021. Pengaruh IPM dan PDRB Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Sumatera Utara Tahun 2002-2017. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah. Vol. 4, No. 1. Hal 311-321.*
- Sukmaraga P. (2011) . Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per Kapita, Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah. Skripsi. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.